BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya cukup besar sehingga pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya manusia (Ulfa, 2018). Tetapi pengangguran merupakan masalah yang dihadapi di Indonesia. Setiap tahunnya ribuan mahasiswa lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, maka dari itu jumlah pengangguran terbanyak justru dari kelompok terdidik. Jumlah pengangguran ini karena tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau tidak berminat dan berniat untuk menciptakan lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri.

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha *(entrepreneurship)*. Dalam menciptakan seorang entrepreneur dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal, 2011).

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pemerintah telah mencanangkan agar pendidikan kewirausahaan diterapkan di perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti.

Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan

sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa pendidikan akuntansi menempuh pendidikan kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan ini dibagi menjadi menjadi dua mata kuliah, yaitu mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester lima dan praktek kewirausahaan yang ditempuh pada semester enam. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktek berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan yang berupa praktek berwirausaha melalui kegiatan bazar yang dikelola oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya.

Menurut Endang (2011) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Buchari (2000) menyatakan dorongan untuk memajukan wirausaha adalah seperti sebuah mobil yang tidak punya dinamo artinya jika mobil didorong maka akan berjalan tetapi jika tidak didorong maka mobil berhenti. Dinamo yang dimaksutkan adalah daya penggerak diri. Jadi setiap orang harus diberikan dinamo itu agar dia dapat berjalan sendiri tanpa didorong. Demikianlah peranan pendidikan kewirausahaan terhadap minat membangun *digital entrepreneurship*.

Seiring waktu, perkembangan teknologi pada era sekarang memberikan kita kemudahan untuk manjangkau banyak orang. Menurut Victor (2016) 47% populasi orang di dunia terhubung ke internet. Masa depan era digital bisa menjadi salah satu sektor yang akan banyak memberikan kontribusi positif pada penguatan perekonomian Indonesia. Dengan berbagai kemudahan di era digital ini memberi peluang kepada para entrepreneur untuk mengembangkan bisnisnya kearah digital agar lebih banyak dan mudah untuk menjangkau orang di tingkat global sehingga calon konsumen dari berbagai wilayah dapat mengetahui produk yang kita tawarkan. Kelebihan lain dari *digital entrepreneurship* ini memberi kita kemudahan dalam mengelola bisnis dari manapun dan kapanpun asalkan memiliki akses internet.

Selain Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensinya sangat besar, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang melimpah serta ide kreatif yang terus menerus bermunculan, terutama pada generasi millennial, ini memberi peluang untuk terus mengembangkan berbagai industri kreatif di tanah air agar semakin besar. Menurut Triawan Munaf ada 16 sektor ekonomi kreatif tetapi yang sedang naik daun yaitu fashion, kuliner, fotografi, vidiografi dan crafts (kerajinan tangan).

Industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah (Departemen Perdagangan, 2008). Pertama, sektor industri kreatif memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap PDB. Kedua, menciptakan Iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain. Ketiga, membangun citra dan identitas bangsa seperti turisme, ikon Nasional, membangun budaya, warisan budaya, nilai lokal. Keempat, berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreatifitas. Kelima, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Terakhir, dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat membangun *digital entrepreneurship* dengan konsep ekonomi kreatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan kewirusahaan terhadap minat membangun *digital entrepreneurship* dengan konsep ekonomi kreatif mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kewirusahaan terhadap minat membangun *digital entrepreneurship* dengan konsep ekonomi kreatif mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat membangun *digital entrepreneurship* dengan konsep ekonomi kreatif.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Memberikan pengetahuan terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran di kelas sehingga menumbuhkan sikap bijak dalam memanfaatkannya.

   b. Bagi Dosen

      Memberikan pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan sehingga dapat memberikan pertimbangan untuk memaksimalkan pemanfaatan pendidikan kewirausahaan.

   c. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

      Memberikan tambahan referensi sebagai dasar masukan dalam merumuskan kebijakan terkait pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran dikelas.

   d. Bagi Pemerintah

      Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh

pemerintah khususnya dalam meningkatkan regulasi dan inovasi pada digital entrepreneurship dan ekonomi kreatif.